Infeksi Menular Seksual: Siapa yang Berisiko dan Kapan Harus Memeriksakan Diri?

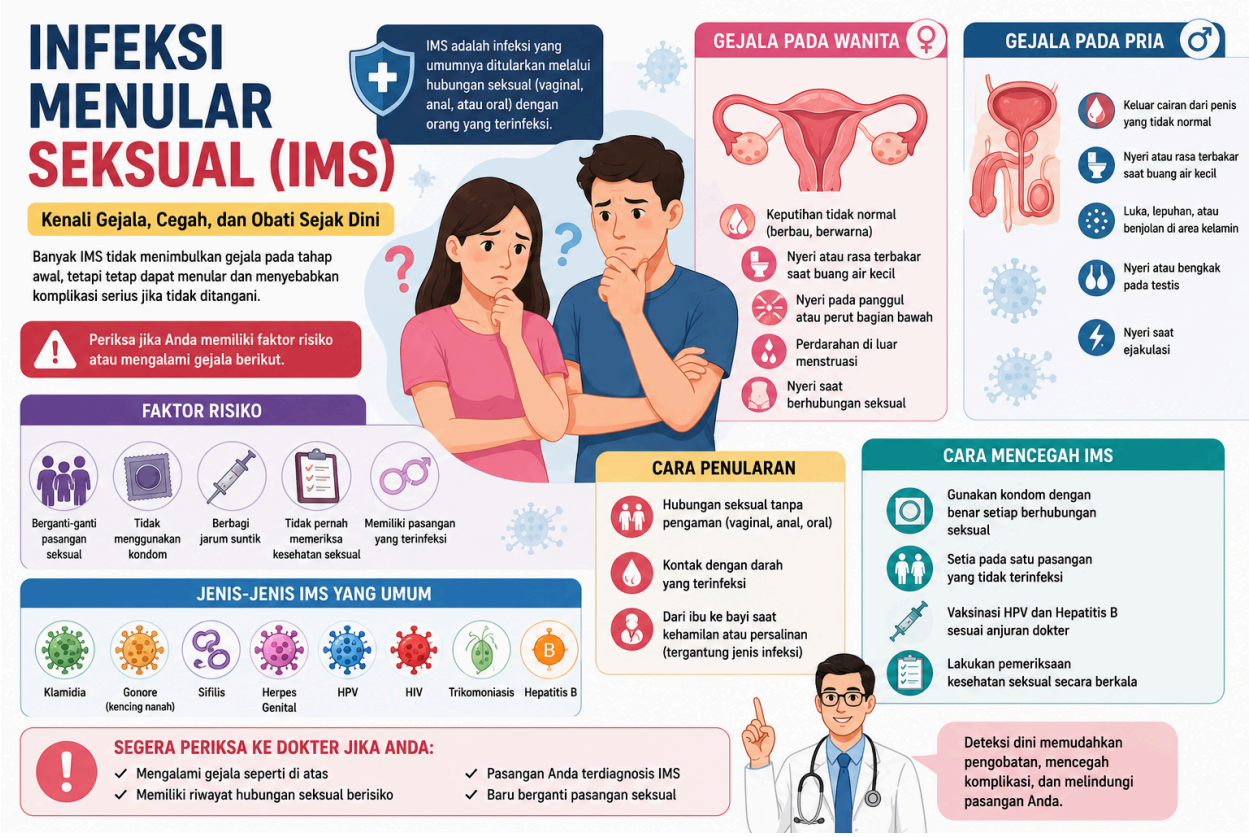
INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS)
Kenali Gejala, Cegah, dan Obati Sejak Dini
Banyak IMS tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, tetapi tetap dapat menular dan menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani.
IMS adalah infeksi yang umumnya ditularkan melalui hubungan seksual (vaginal, anal, atau oral) dengan orang yang terinfeksi.
Periksa jika Anda memiliki faktor risiko atau mengalami gejala berikut.
GEJALA PADA WANITA
Keputihan tidak normal (berbau, berwarna)
Nyeri atau rasa terbakar saat buang air kecil
Nyeri pada panggul atau perut bagian bawah
Perdarahan di luar menstruasi
Nyeri saat berhubungan seksual
GEJALA PADA PRIA
Keluar cairan dari penis yang tidak normal
Nyeri atau rasa terbakar saat buang air kecil
Luka, lepuhan, atau benjolan di area kelamin
Nyeri atau bengkak pada testis
Nyeri saat ejakulasi
FAKTOR RISIKO
Berganti-ganti pasangan seksual
Tidak menggunakan kondom
Berbagi jarum suntik
Tidak pernah memeriksa kesehatan seksual
Memiliki pasangan yang terinfeksi
CARA PENULARAN
Hubungan seksual tanpa pengaman (vaginal, anal, oral)
Kontak dengan darah yang terinfeksi
Dari ibu ke bayi saat kehamilan atau persalinan (tergantung jenis infeksi)
CARA MENCEGAH IMS
Gunakan kondom dengan benar setiap berhubungan seksual
Setia pada satu pasangan yang tidak terinfeksi
Vaksinasi HPV dan Hepatitis B sesuai anjuran dokter
Lakukan pemeriksaan kesehatan seksual secara berkala
JENIS-JENIS IMS YANG UMUM
Klamidia
Gonore (kencing nanah)
Sifilis
Herpes Genital
HPV
HIV
Trikomoniasis
Hepatitis B
SEGERA PERIKSA KE DOKTER JIKA ANDA:
Mengalami gejala seperti di atas
Memiliki riwayat hubungan seksual berisiko
Pasangan Anda terdiagnosis IMS
Baru berganti pasangan seksual
Deteksi dini memudahkan pengobatan, mencegah komplikasi, dan melindungi pasangan Anda.

Kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi terus meningkat, tetapi infeksi menular seksual (IMS) masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terlambat terdeteksi. Penyebab utamanya bukan hanya karena kurangnya informasi, melainkan juga karena banyak penderita tidak mengalami gejala pada tahap awal.

Akibatnya, seseorang dapat menularkan infeksi kepada pasangan tanpa menyadari dirinya telah terinfeksi. Oleh sebab itu, memahami faktor risiko, mengenali tanda-tanda awal, serta mengetahui kapan harus melakukan pemeriksaan merupakan langkah penting untuk melindungi kesehatan diri sendiri maupun orang lain.

Infeksi Menular Seksual Itu Apa?

Masih banyak yang bertanya infeksi menular seksual itu apa. IMS adalah kelompok penyakit yang umumnya ditularkan melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, maupun oral. Penyakit ini dapat disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau mikroorganisme lainnya.

Selain melalui aktivitas seksual, beberapa jenis IMS juga dapat ditularkan dari ibu kepada bayi selama kehamilan atau persalinan, serta melalui paparan darah yang terkontaminasi pada kondisi tertentu.

Infeksi Menular Seksual Apa Saja?

Ada berbagai jenis IMS yang sering ditemukan, di antaranya:

- Klamidia
- Gonore (kencing nanah)
- Sifilis
- Herpes genital
- **Human papillomavirus** (HPV)
- HIV
- Trikomoniasis
- Hepatitis B yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual

Masing-masing memiliki penyebab, gejala, dan penanganan yang berbeda sehingga diagnosis medis sangat diperlukan.

Faktor yang Meningkatkan Risiko Terkena IMS

Tidak semua orang memiliki risiko yang sama. Beberapa kondisi berikut dapat meningkatkan kemungkinan seseorang **mengalami infeksi menular seksual**.

1. Berhubungan Seksual Tanpa Pengaman.

Hubungan seksual tanpa kondom menjadi salah satu faktor yang paling sering meningkatkan risiko penularan berbagai jenis IMS.

2. Memiliki Lebih dari Satu Pasangan Seksual.

Semakin banyak pasangan seksual, semakin besar peluang terpapar mikroorganisme penyebab penyakit.

3. Memiliki Pasangan yang Terinfeksi.

Seseorang dapat tertular meskipun hanya memiliki satu pasangan apabila pasangan tersebut telah terinfeksi sebelumnya.

4. Tidak Pernah Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Seksual.

Beberapa IMS berkembang tanpa gejala. Tanpa pemeriksaan, infeksi dapat berlangsung dalam waktu lama tanpa disadari.

5. Berbagi Jarum Suntik.

Pada penyakit tertentu seperti HIV dan hepatitis B, penggunaan jarum suntik secara bergantian juga dapat menjadi jalur penularan.

Ciri Infeksi Menular Seksual yang Tidak Boleh Diabaikan

Banyak penderita tidak langsung menyadari dirinya mengalami IMS karena gejalanya sering kali ringan. Beberapa ciri infeksi menular seksual yang perlu diwaspadai meliputi:

- Keluar cairan tidak normal dari penis atau vagina.
- Nyeri atau rasa terbakar saat buang air kecil.
- Luka, lepuhan, atau benjolan pada area kelamin.
- Gatal di sekitar organ intim.
- Nyeri saat berhubungan seksual.
- Pembengkakan kelenjar getah bening di selangkangan.
- Ruam pada kulit pada jenis infeksi tertentu.

Gejala tersebut tidak selalu berarti IMS, tetapi tetap memerlukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan.

Gejala Infeksi Menular Seksual pada Wanita.

Infeksi menular seksual pada wanita sering kali berkembang tanpa gejala yang jelas. Ketika muncul, beberapa ciri infeksi menular seksual pada wanita dapat berupa:

- Keputihan yang berubah warna atau berbau menyengat.
- Nyeri panggul.
- Perdarahan di luar siklus menstruasi.
- Luka pada area genital.
- Nyeri ketika buang air kecil.

Selain itu, gejala infeksi menular seksual pada wanita juga dapat berupa rasa tidak nyaman saat berhubungan seksual atau nyeri di bagian bawah perut.

Gejala Infeksi Menular Seksual pada Pria

Sementara itu, infeksi menular seksual pada pria biasanya lebih mudah dikenali karena keluhan sering muncul pada saluran kemih maupun penis. Beberapa gejala yang dapat terjadi meliputi:

- Keluar cairan dari penis.
- Nyeri saat buang air kecil.
- Luka pada penis.
- Bengkak pada testis pada beberapa jenis IMS.
- Nyeri saat ejakulasi.

Namun, sebagian pria juga dapat terinfeksi tanpa menunjukkan gejala sama sekali.

Kapan Sebaiknya Melakukan Pemeriksaan?

Pemeriksaan IMS sebaiknya dilakukan apabila Anda mengalami kondisi berikut:

- Memiliki pasangan yang didiagnosis IMS.
- Mengalami gejala pada organ reproduksi.
- Baru berganti pasangan seksual.
- Melakukan hubungan seksual tanpa kondom.
- Memiliki riwayat IMS sebelumnya.
- Sedang merencanakan kehamilan dan ingin memastikan kesehatan reproduksi.

Semakin cepat infeksi diketahui, semakin besar peluang penanganan yang efektif sekaligus mengurangi risiko komplikasi.

Cara Mencegah Infeksi Menular Seksual.

Beberapa langkah berikut dapat membantu menurunkan risiko **IMS**.

- Menggunakan kondom secara benar setiap berhubungan seksual.
- Setia pada satu pasangan yang juga tidak terinfeksi.
- Menjalani pemeriksaan kesehatan seksual secara berkala jika memiliki faktor risiko.
- Mendapatkan vaksin HPV dan hepatitis B sesuai anjuran tenaga kesehatan.
- Tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian.
- Berkonsultasi ke dokter jika muncul gejala yang mencurigakan.

Kesimpulan:

Infeksi menular seksual adalah kelompok penyakit yang dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Banyak penderita tidak menyadari dirinya telah terinfeksi karena gejala sering kali tidak muncul pada tahap awal. Dengan memahami penyebab infeksi menular seksual, mengenali gejalanya sejak dini, serta melakukan

pemeriksaan apabila memiliki faktor risiko, penanganan dapat dilakukan lebih cepat sehingga komplikasi maupun penularan kepada pasangan dapat dicegah.

FAQ

Apa itu infeksi menular seksual?

Infeksi menular seksual adalah penyakit yang umumnya ditularkan melalui hubungan seksual dan disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau mikroorganisme lainnya.

Apakah semua IMS menimbulkan gejala?

Tidak. Beberapa jenis IMS dapat berkembang tanpa gejala sehingga seseorang tetap dapat menularkan penyakit meskipun merasa sehat.

Apakah infeksi menular seksual hanya menyerang orang yang memiliki banyak pasangan?

Tidak. Seseorang tetap dapat tertular dari satu pasangan apabila pasangan tersebut telah terinfeksi.

Apa gejala IMS yang paling sering muncul?

Gejala yang sering ditemukan meliputi nyeri saat buang air kecil, keluarnya cairan tidak normal dari organ reproduksi, luka pada area genital, keputihan yang berubah, dan nyeri saat berhubungan seksual.

Kapan saya perlu melakukan pemeriksaan IMS?

Pemeriksaan dianjurkan jika mengalami gejala, memiliki pasangan yang terdiagnosis IMS, melakukan hubungan seksual tanpa kondom, atau memiliki faktor risiko lainnya.

Apakah infeksi menular seksual bisa dicegah?

Ya. Risiko IMS dapat dikurangi dengan menggunakan kondom secara benar, setia pada satu pasangan, menjalani pemeriksaan kesehatan seksual secara berkala, serta mengikuti vaksinasi yang direkomendasikan.

Sumber dilansir dari cerupon.web.id.